

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

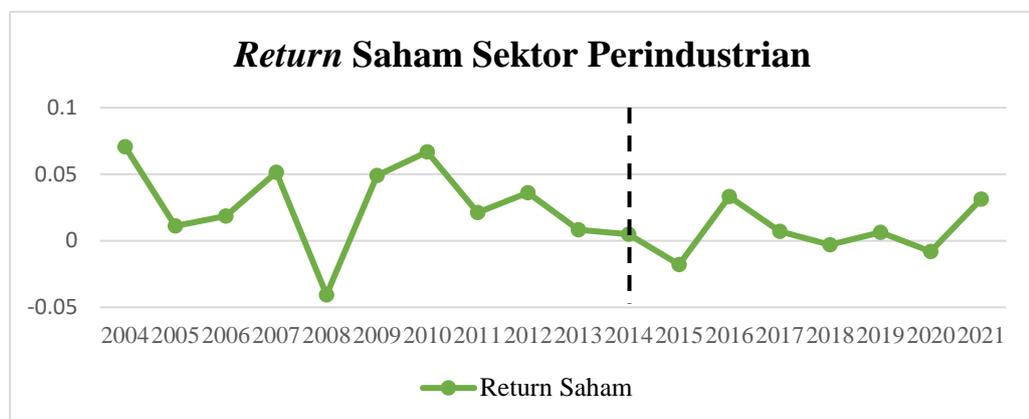
### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong perekonomian Indonesia. Peranan pasar modal salah satunya yaitu memberikan sarana untuk para investor yang ingin menanamkan sejumlah dana terhadap suatu perusahaan dalam bentuk saham, obligasi, reksadana atau surat berharga lainnya. Oleh karena itu diperlukan tempat yang bisa menjadi pusat transaksi jual-beli saham atau surat berharga lainnya yang dapat diakses oleh pasar saham baik di Indonesia maupun Internasional. Salah satu yang menjadi tempat kegiatan perdagangan saham di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tahun 2021, Bursa Efek Indonesia mengalami perubahan dalam klasifikasi indeks yang awalnya JASICA diubah menjadi IDX-IC. Dengan adanya Salah satu sektor yang berada di IDX-IC yaitu Sektor Perindustrian. Sektor perindustrian ini terdiri dari 3 sub-sektor antara lain barang perindustrian, jasa perindustrian dan perusahaan holding multi-sektor. Sektor perindustrian menjadi salah satu pilihan para investor untuk berinvestasi, hal ini dikarenakan sektor perindustrian memiliki peran sebagai penggerak perekonomian di suatu negara karena dapat memberikan kesempatan kerja yang luas dan nilai tambah terbesar sehingga mampu menyelesaikan suatu masalah yaitu mampu mengurangi tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran.

Pada masa kepemimpinan SBY, di Tahun 2004 porsi industri manufaktur mencapai 28%, tapi di akhir masa SBY tahun 2014 menurun menjadi 21%. Hal

ini disebabkan SBY lebih mengutamakan daya beli masyarakat sehingga pembangunan sektor industri dan infrastruktur kurang diperhatikan. Pada masa kepemimpinan JKW, Capaian sektor industri manufaktur di bidang investasi dan ekspor mengiringi kontribusi sektor industri manufaktur terhadap penerimaan negara dan kontribusi terhadap pembentukan PDB nasional yang terus meningkat dan merupakan tertinggi dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya



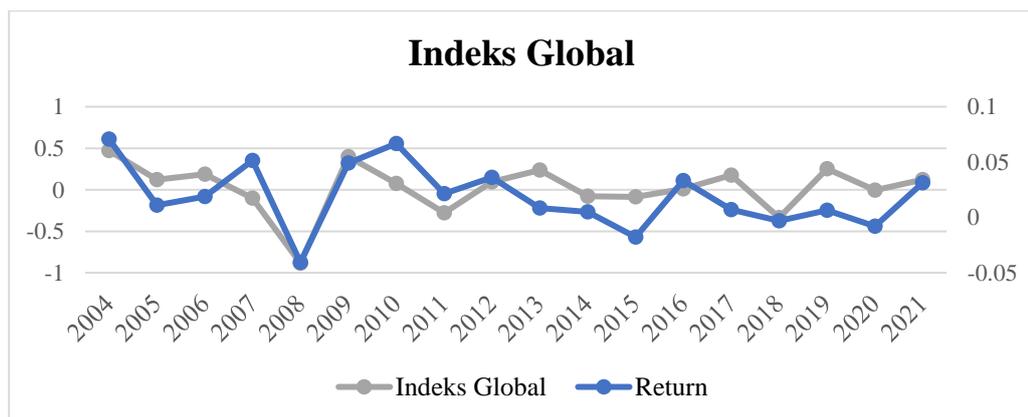
Sumber: Data Diolah (2022)

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan *Return Saham* Sektor Perindustrian Periode tahun 2004 - 2021**

Berdasarkan gambar 1.1, *return* saham sektor perindustrian pada tahun 2004-2021 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Dapat dilihat pada tahun 2004, *return* saham sektor perindustrian berada di posisi tertinggi sebesar 0.070 atau 7% sedangkan pada tahun 2008, *return* saham sektor perindustrian berada di posisi terendah sebesar -0.040 atau -4%. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari pergerakan atau aktivitas perdagangan saham yang aktif di pasar modal.

Penelitian ini merupakan bagian tahap lanjutan yang dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan variabel independen yang sama. Untuk menentukan variabel independen tersebut dilakukan analisis *Principal Component Analysis* (PCA), sehingga diketahui terdapat 6 faktor yang mempengaruhi *return* saham. Faktor-faktor yang di analisis pada penelitian ini diantaranya indeks Global, makroekonomi, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabian dan sumber daya saing.

Indeks Global merupakan indeks gabungan yang terdiri dari 17 faktor, diantaranya Dow Jones, S&P 500, Nasdaq, Nasdaq 100, NYSE (Indeks Amerika), Hangseng (Indeks Hongkong), Kospi (Indeks Korea), Kospi 50, FTSE Malaysia KLCI (Indeks Malaysia), FTSE Singapore, MSCI Singapore (Indeks Singapura), SET (Indeks Thailand), Nikkei 225 (Indeks Jepang), DAX, Euro Stoxx 50 (Indeks Jerman), CAC 40 (Indeks Perancis), FTSE England 100 (Indeks Inggris).

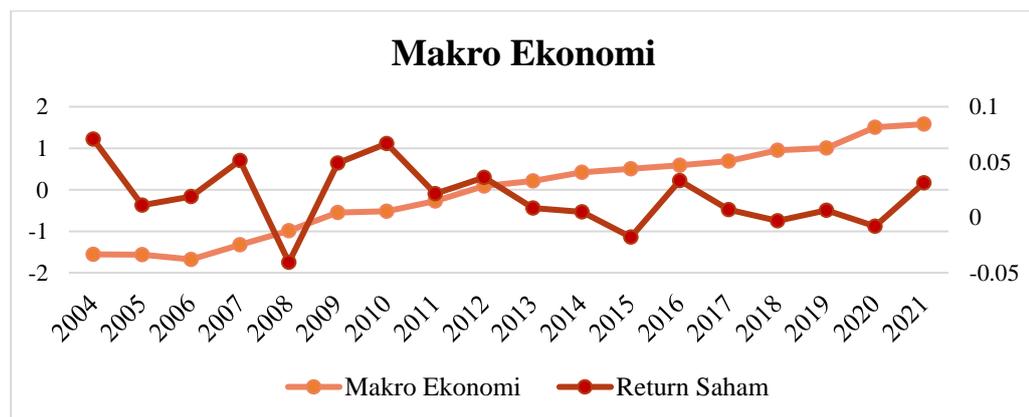


Sumber: Data Diolah (2022)

**Gambar 1.2**  
**Perkembangan *Return* Saham Sektor Perindustrian Dan Indeks Global**  
**Tahun 2004 – 2021**

Pada gambar 1.2 menunjukkan perkembangan *return* saham dan indeks global pada tahun 2007, 2010, 2013-2015, dan 2017 terjadi pergerakan yang tidak sesuai, dimana ketika indeks Global mengalami peningkatan *return* saham sektor perindustrian mengalami penurunan, yang dimana seharusnya ketika indeks global meningkat *return* saham sektor perindustrian akan ikut meningkat atau pun sebaliknya. Hal ini disebabkan karena Amerika Serikat merupakan negara yang tingkat perekonomiannya terbesar di dunia. Dengan perekonomiannya yang besar, tentu para investor akan melihat Amerika Serikat menjadi faktor yang berperan penting dalam fluktuasi ekonomi dunia.

Makroekonomi merupakan indeks gabungan yang terdiri dari 14 faktor, diantaranya BI Rate, The Fed Rate, *Gross Domestic Product* (GDP) Indonesia, M1, M2, *Corruption Perception Index* (CPI), Imbal Hasil Obligasi, Harga Emas, Kurs Amerika, Kurs Hongkong, Kurs Singapura, Kurs Jepang, Kurs China, dan Kurs Malaysia.

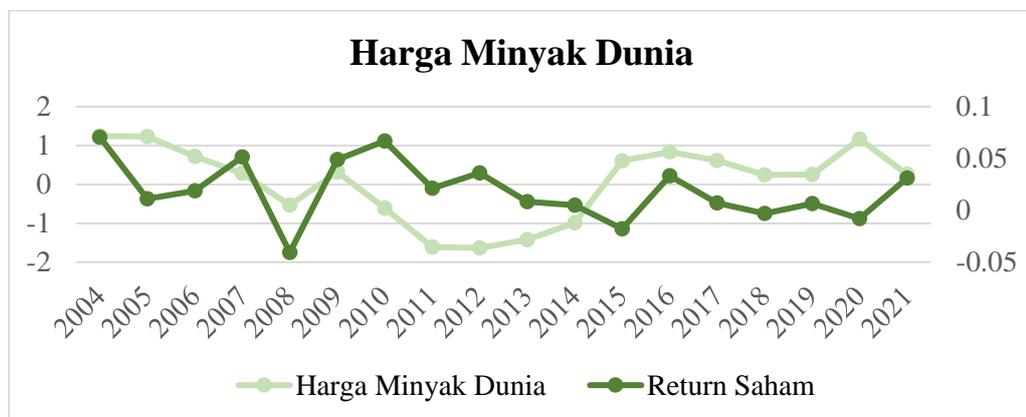


Sumber: Data Diolah (2022)

**Gambar 1.3**  
**Perkembangan *Return* Saham Sektor Perindustrian dan Makro**  
**Ekonomi Pada Tahun 2004 – 2021**

Pada gambar 1.3 menunjukkan perkembangan *return* saham sektor perindustrian dan makro ekonomi pada tahun 2007, 2009, 2010, 2012, 2016, 2019, dan 2021 terjadi pergerakan yang tidak sesuai. Ketika makroekonomi mengalami kenaikan *return* saham sektor perindustrian mengalami kenaikan, yang dimana seharusnya ketika makroekonomi naik *return* saham akan turun atau pun sebaliknya. Salah satunya, ketika nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing mengalami kenaikan (menguat) maka investor akan menjual saham kepemilikannya. Hal ini dikarenakan dalam berinvestasi, tentunya para investor tidak ingin mengalami kerugian.

Harga Minyak Dunia merupakan indeks gabungan yang terdiri dari dua faktor, diantaranya Harga Minyak Mentah dan Harga Minyak Brent Berjangka.



Sumber: Data Diolah (2022)

**Gambar 1.4**  
**Perkembangan *Return* Saham Sektor Perindustrian dan Harga Minyak Dunia Pada Tahun 2004 – 2021**

Pada gambar 1.4 menunjukkan perkembangan *return* saham sektor perindustrian dan harga minyak dunia pada tahun 2005, 2006, 2007, 2010, 2013, 2014, 2015, 2020 dan 2021 terjadi pergerakan yang tidak sesuai. Ketika

harga minyak dunia mengalami kenaikan *return* saham sektor perindustrian mengalami penurunan, yang dimana seharusnya ketika harga minyak dunia meningkat maka *return* saham pun akan meningkat atau pun sebaliknya. Harga minyak dunia memiliki peranan penting terhadap perekonomian suatu negara. Karena harga minyak dunia merupakan salah satu sumber daya utama dalam menjalankan proses produksi, hal tersebut dapat menyebabkan ketergantungan pada sumber daya ini akan terus semakin tinggi.

Indeks China merupakan indeks gabungan yang terdiri dari tiga faktor, diantaranya SZSE, Shanghai, dan FTSE Hongkong (Indeks China).



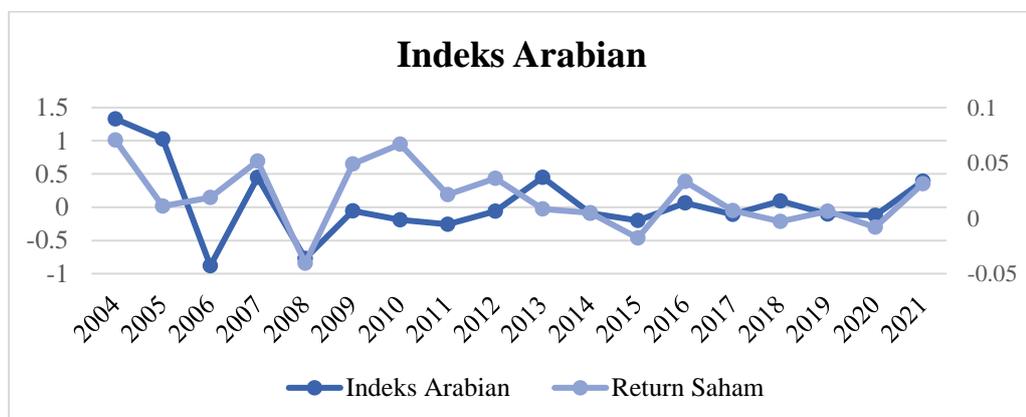
Sumber: Data Diolah (2022)

### **Gambar 1.5** **Perkembangan *Return* Saham Sektor Perindustrian dan Indeks China** **Pada Tahun 2004 – 2021**

Pada gambar 1.5 menunjukkan perkembangan *return* saham sektor perindustrian dan indeks China pada tahun 2005, 2010, 2016 dan 2021 terjadi pergerakan yang tidak sesuai. Ketika indeks China mengalami kenaikan *return* saham sektor perindustrian mengalami penurunan, yang dimana seharusnya ketika indeks china meningkat maka *return* saham sektor perindustrian pun

akan meningkat. Hal itu disebabkan karena negara China merupakan salah satu kekuatan baru ekonomi dunia. Hal tersebut menyebabkan China dapat mempengaruhi ekonomi global, terutama Indonesia.

Indeks Arabian merupakan indeks gabungan yang terdiri dari tiga faktor, diantaranya ADX, DFM (Indeks Uni Emirat Arab), dan TASI (Indeks Arab Saudi).



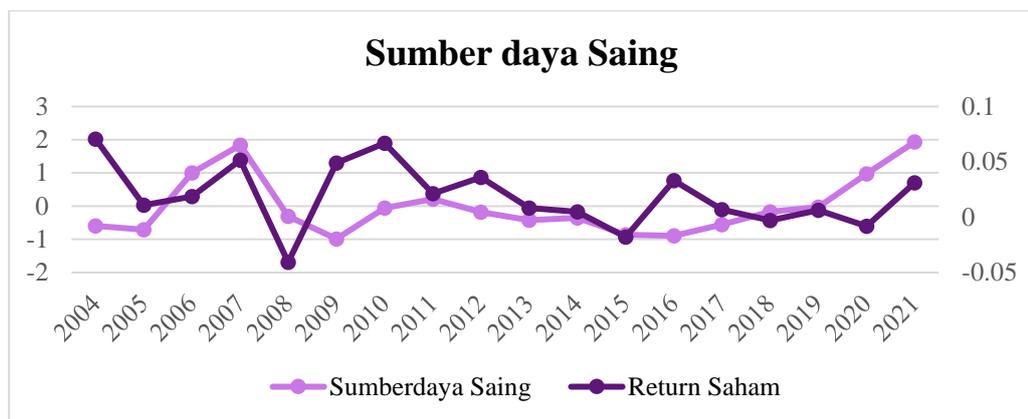
Sumber: Data Diolah (2022)

### **Gambar 1.6** **Perkembangan *Return* Saham Sektor Perindustrian dan Indeks Arabian** **Pada Tahun 2004 – 2021**

Pada gambar 1.6 menunjukkan perkembangan *return* saham sektor perindustrian dan indeks Arabian pada tahun 2005, 2006, 2013, 2014, 2015, 2018 dan 2019 terjadi pergerakan yang tidak sesuai, ketika indeks Arabian mengalami kenaikan *return* saham sektor perindustrian mengalami penurunan, yang dimana seharusnya ketika indeks arabian meningkat maka *return* saham pun akan meningkat atau pun sebaliknya. Hal itu dikarenakan negara-negara yang terdapat pada indeks Arabian termasuk ke dalam kategori negara pengekspor minyak bumi terbesar di dunia. Oleh karena itu, maka negara-

negara tersebut dapat mempengaruhi kondisi ekonomi dunia terutama Indonesia.

Sumber Daya Saing merupakan indeks gabungan yang hanya terdiri dari satu faktor, yaitu Harga Nikel.



Sumber: Data Diolah (2022)

**Gambar 1.7**  
**Perkembangan *Return Saham* Sektor Perindustrian dan Sumber Daya Saing Pada Tahun 2004 – 2021**

Pada gambar 1.7 menunjukkan perkembangan *return* saham sektor perindustrian dan indeks Arabian pada tahun 2009, 2011, 2012, 2016, 2017, 2018 dan 2020 terjadi pergerakan yang tidak sesuai. Ketika sumber daya saing mengalami kenaikan *return* saham sektor perindustrian mengalami penurunan, yang dimana seharusnya ketika sumber daya saing di suatu negara meningkat maka hal itu akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara dan menyebabkan harga saham meningkat.

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode *Arbitrage Pricing Theory* (APT) yang dikemukakan oleh (Ross, 1976). Pada

dasarnya APT menggunakan konsep law of the one price atau konsep satu harga.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh **Wicaksono & Yasa (2017)** mengenai indeks Global, menunjukkan bahwa menyatakan bahwa Indeks Dow Jones dan Hang Seng berpengaruh positif pada Indeks Harga Saham Gabungan, namun Nikkei 225 berpengaruh negatif pada Indeks Harga Saham Gabungan.

Penelitian mengenai makroekonomi yang dilakukan oleh **Mamahit et al., (2019)** menyatakan bahwa nilai tukar, inflasi dan BI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Secara parsial hanya variabel BI rate yang berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap IHSG. Nilai tukar dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG

Hasil penelitian mengenai harga minyak dunia yang dilakukan oleh **Nurhasanah et al., (2021)** menyatakan bahwa Harga Minyak berpengaruh positif terhadap IHSG.

Hasil penelitian mengenai indeks China yang dilakukan **Anggraini & Nurhadi (2019)** menyatakan bahwa secara parsial indeks *Shanghai Stock Exchange* (SSE) berpengaruh signifikan terhadap IHSG dan secara simultan indeks *Shanghai Stock Exchange* (SSE) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

Penelitian mengenai indeks Arabian yang dilakukan oleh **Faridatun & Senjiati (2017)** menyatakan bahwa secara parsial indeks DFM tidak

berpengaruh terhadap JII dan secara simultan indeks DFM berpengaruh terhadap JII.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh **Harsono (2019)** menyatakan bahwa secara simultan Harga Nikel Dunia berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Aneka Tambang Tbk namun secara parsial Harga Nikel Dunia berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham PT. Aneka Tambang Tbk.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan permasalahan di atas, terdapat ketidaksesuaian dan perbedaan data yang digunakan oleh peneliti maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor variabel makro yang mempengaruhi pergerakan saham di sektor industri dengan judul **“Pengaruh Faktor Makro Terhadap *Return* Saham Sektor Perindustrian Pada Masa Kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Pada tahun 2004 – 2021 *return* saham sektor perindustrian bergerak fluktuatif.
2. Terdapat pergerakan yang tidak sesuai dengan teori di tahun 2007, 2010, 2013-2015, dan 2017 pada *return* saham sektor perindustrian dan indeks Global selama periode tahun 2004 – 2021.

3. Terdapat pergerakan yang tidak sesuai dengan teori di tahun 2007, 2009, 2010, 2012, 2016, 2019, dan 2021 pada *return* saham sektor perindustrian dan makroekonomi selama periode tahun 2004 – 2021.
4. Terdapat pergerakan yang tidak sesuai dengan teori di tahun 2005, 2006, 2007, 2010, 2013, 2014, 2015, 2020 dan 2021 pada *return* saham sektor perindustrian dan harga minyak dunia selama periode tahun 2004 – 2021.
5. Terdapat pergerakan yang tidak sesuai dengan teori di tahun 2005, 2010, 2016 dan 2021 pada *return* saham sektor perindustrian dan indeks China selama periode tahun 2004 – 2021.
6. Terdapat pergerakan yang tidak sesuai dengan teori di tahun 2005, 2006, 2013, 2014, 2015, 2018 dan 2019 pada *return* saham sektor perindustrian dan indeks Arabian selama periode tahun 2004 – 2021.
7. Terdapat pergerakan yang tidak sesuai dengan teori di tahun 2009, 2011, 2012, 2016, 2017, 2018 dan 2020 pada *return* saham sektor perindustrian dan sumber daya saing selama periode tahun 2004 – 2021.
8. Adanya ketidakesesuaian antara teori dengan praktiknya di pasar modal.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Data yang digunakan adalah data bulanan dengan periode penelitian yang dibagi menjadi dua yaitu periode pertama (selama era kepemimpinan SBY) Oktober 2004 – Oktober 2014 dan periode kedua (selama era kepemimpinan JKW) Oktober 2014 – Oktober 2021.

2. Objek penelitian yang digunakan yaitu faktor makro yang terdiri dari indeks global, makroekonomi, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabian, dan sumber daya saing sebagai variabel independen serta *return* saham sektor perindustrian sebagai variabel dependen.
3. Metode yang digunakan untuk melihat pengaruh *return* saham terhadap sektor perindustrian yaitu menggunakan metode *Arbitrage Pricing Theory* (APT).

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka perumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan faktor makro yang terdiri dari variabel indeks global, makroekonomi, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabian, dan sumber daya saing terhadap *return* saham sektor perindustrian pada masa kepemimpinan SBY dan JKW.
2. Bagaimana perkembangan *return* saham sektor perindustrian pada masa kepemimpinan SBY dan JKW.
3. Bagaimana pengaruh faktor makro yang terdiri dari variabel indeks global, makroekonomi, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabian, dan sumber daya saing terhadap *return* saham sektor perindustrian pada masa kepemimpinan SBY dari Oktober 2004 – Oktober 2014 secara simultan dan parsial.
4. Bagaimana pengaruh faktor makro yang terdiri dari variabel indeks global, makroekonomi, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabian, dan

sumber daya saing terhadap *return* saham sektor perindustrian pada masa kepemimpinan JKW dari Oktober 2014 – Oktober 2021 secara simultan dan parsial.

5. Bagaimana perbedaan pengaruh faktor makro yang terdiri dari indeks global, makroekonomi, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabian, dan sumber daya saing terhadap *return* saham sektor perindustrian antara kepemimpinan SBY dan JKW secara simultan dan parsial.

### **1.5. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh faktor makro atau tidak terhadap *return* saham sektor perindustrian pada era kepemimpinan SBY dan JKW serta sebagai salah satu syarat sidang akhir program S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis:

1. Perkembangan faktor makro yang terdiri dari variabel indeks global, makroekonomi, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabian, dan sumber daya saing terhadap *return* saham sektor perindustrian pada masa kepemimpinan SBY dan JKW periode tahun 2004-2021.
2. Perkembangan *return* saham sektor perindustrian pada masa kepemimpinan SBY dan JKW.
3. Pengaruh faktor makro yang terdiri dari variabel indeks global, makroekonomi, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabian, dan sumber daya saing terhadap *return* saham sektor perindustrian pada masa

kepemimpinan SBY dari Oktober 2004 – Oktober 2014 secara simultan dan parsial.

4. Pengaruh faktor makro yang terdiri dari variabel indeks global, makroekonomi, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabian, dan sumber daya saing terhadap *return* saham sektor perindustrian pada masa kepemimpinan JKW dari Oktober 2014 – Oktober 2021 secara simultan dan parsial.
5. Perbedaan pengaruh faktor makro yang terdiri dari variabel indeks global, makroekonomi, harga minyak dunia, indeks China, indeks Arabian, dan sumber daya saing terhadap *return* saham sektor perindustrian antara kepemimpinan SBY dan JKW secara simultan dan parsial.

## **1.6. Kegunaan Penelitian**

### **1.6.1. Kegunaan Teoritis**

Berdasarkan Maksud dan Tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang pasar modal khususnya faktor makro apa saja yang mempengaruhi *return* saham di sektor perindustrian pada era kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono dan era kepemimpinan Joko Widodo.

### **1.6.2. Kegunaan Praktis**

#### **1. Bagi Perusahaan**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan motivasi perusahaan dalam meningkatkan serta dapat menilai kinerja perusahaan yang dapat

mempengaruhi harga saham agar para investor tertarik untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut.

## **2. Bagi Investor**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan serta referensi investor dalam mengambil keputusan untuk memilah saham yang layak diperjualbelikan terutama saham di sektor perindustrian.

## **3. Bagi Pembaca**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi serta menambah wawasan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor makro yang mempengaruhi *return* saham.

### **1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1.7.1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan *return* saham sektor perindustrian yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dimana data diperoleh melalui situs resmi [idx.co.id](http://idx.co.id) serta berbagai data pendukung yang didapat dari situs resmi seperti [investing.com](http://investing.com), [sahamok.com](http://sahamok.com), Badan Pusat Statistik (BPS) dan berbagai situs resmi lainnya.

#### **1.7.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 5 bulan. Dimulai dari bulan Maret 2022 hingga Agustus 2022. Berikut tabel 1.1 waktu penelitian:

**Tabel 1.1 Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan Penelitian					
		Maret 2022	April 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	Agustus 2022
1	Pengajuan Judul						
2	Penyusunan BAB I						
3	Penyusunan BAB II						
4	Penyusunan BAB III						
5	Sidang UP						
6	Penyusunan BAB IV						
7	Penyusunan BAB V						
8	Sidang Akhir						